

Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai penyakit hipertensi pada komunitas wilayah kerja Puskesmas Sindang Jaya

Enny Irawaty^{1,*}, Novendy², Shantika³, Ribka Tabitha³, William Wijaya Herlin Saputra³

¹ Bagian Fisiologi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

² Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

³ Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

*korespondensi email: ennyi@fk.untar.ac.id

ABSTRAK

Dinas Kesehatan Provinsi Banten mencatat bahwa Kabupaten Tangerang pada tahun 2019 menjadi salah satu tempat dengan jumlah kasus hipertensi tertinggi yaitu sebanyak 622.060 kasus. Puskesmas Sindang Jaya yang merupakan bagian dari Kabupaten Tangerang juga mengalami peningkatan kasus hipertensi dalam satu tahun terakhir. Peningkatan terjadi sebesar 61% kasus dari awal tahun 2021 hingga Desember 2021. Pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang terhadap hipertensi memiliki peranan yang sangat penting dalam mencegah risiko hipertensi. Pengetahuan, sikap, dan perilaku pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sindang Jaya masih belum diketahui dengan pasti, sehingga diperlukan kajian mengenai hal ini, yang nantinya dapat membantu Puskesmas dalam melakukan upaya pencegahan timbulnya penyakit hipertensi. Desain yang digunakan dalam studi ini ialah studi potong lintang dengan teknik sampling *purposive non-random sampling*. Sebanyak 137 responden berpartisipasi dalam studi ini. Hampir 60% responden tidak mengetahui faktor risiko dari penyakit hipertensi dan 67,9% responden tidak mengetahui cara mencegah penyakit hipertensi. Sebanyak 42,3% responden yakin tidak akan terkena hipertensi dan hanya 5,1% responden menganggap hipertensi ialah penyakit yang serius. Lebih dari setengah responden akan melakukan pemeriksaan rutin, olahraga rutin, mengonsumsi makanan sehat untuk mencegah timbulnya penyakit hipertensi. Hasil studi menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap responden masih kurang terhadap penyakit hipertensi, namun dari segi perilaku, responden sudah melakukan upaya dalam mencegah timbulnya penyakit hipertensi.

Kata kunci: pengetahuan; sikap; perilaku; hipertensi

ABSTRACT

The Banten Provincial Health Office noted that the district of Tangerang in 2019 became one of the places with the highest number of cases of hypertension, which is 622.060 cases. Puskesmas Sindang Jaya, which is part of Tangerang District, has also experienced an increase in cases of hypertension in the last year. The increase was 61% from the beginning of 2021 to December 2021. The knowledge, attitude, and behavior of a person toward hypertension have a very important role in preventing the risk of hypertensive disease. The knowledge and attitude of the community in the area of work of Puskesmas Sindang Jaya is still unknown with certainty, so research has been carried out on this matter, which can later help Puskesmas in making efforts to prevent the emergence of hypertense disease. The research design used in this study is cross-sectional with a purposive non-random sampling technique. A total of 137 respondents participated in the study. Nearly 60% of respondents were unaware of the risk factors for hypertension, and 67,9% did not know how to prevent it. 42,3% were confident that they would not get hypertensive, and only 5,1% considered hypertension to be a serious disease. More than half of the respondents would do things like do routine checks, exercise, and eat healthy foods to prevent hypertension. The results of the study show that the respondents' attitude toward hypertension is still low, but in terms of behavior, respondents are already making efforts to prevent the onset of hypertensive disease.

Keywords: knowledge; attitude; behaviour; hypertension

PENDAHULUAN

Hipertensi ialah sindrom kardiovaskular progresif yang timbul akibat etiologi yang kompleks dan saling terkait satu sama lain.¹ Hipertensi ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg pada dua kali pengukuran dalam selang waktu dua menit saat keadaan istirahat.¹⁻³ Progresivitas penyakit hipertensi terjadi karena abnormalitas dari fungsi dan struktur jantung dan vaskular yang mengakibatkan kerusakan jantung, ginjal, otak, dan organ lain yang menyebabkan morbiditas dan mortalitas.^{1,2}

Menurut *World Health Organization* (WHO), saat ini diperkirakan terdapat peningkatan kasus hipertensi pada pasien dewasa dari tahun 1975 sebanyak 594 juta kasus menjadi 1,13 miliar kasus pada tahun 2015, sedangkan sampai 2021 diperkirakan jumlah kasus hipertensi sebanyak 1,28 miliar kasus pada mereka yang berusia 30-79 tahun dan kebanyakan berasal dari negara dengan ekonomi menengah ke bawah.² Prevalensi hipertensi pada laki-laki berkisar antara 5 hingga 47%, sedangkan pada perempuan berkisar antara 7 hingga 38% di wilayah Asia Pasifik Barat dan Asia Tenggara.⁴ Pada tahun 2018 melalui Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), ditemukan bahwa

tingkat persentase masyarakat yang menderita hipertensi di Indonesia sebesar 34,11% pada mereka yang berusia ≥ 18 tahun.⁵ Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Banten pada tahun 2019 dan 2020, Kabupaten Tangerang menjadi salah satu kabupaten/kota dengan jumlah kasus hipertensi tertinggi, yang pada tahun 2019 sebanyak 622.060 kasus dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 806.218 kasus.⁶

Puskesmas Sindang Jaya yang merupakan salah satu bagian dari Kabupaten Tangerang juga mengalami peningkatan kasus hipertensi dalam satu tahun terakhir. Total sebanyak 2.036 kasus hipertensi tercatat di Puskesmas Sindang Jaya pada tahun 2021. Awal tahun 2021 terdapat sebanyak 172 kasus hipertensi, meningkat sebanyak 61% hingga terdapat sebanyak 277 kasus hipertensi pada bulan Desember 2021.

Deteksi dini terhadap penyakit hipertensi dapat meminimalkan risiko timbulnya hipertensi dan komplikasinya di kemudian hari. Meskipun demikian, sebagian besar penderita tidak menyadari bahwa dirinya telah terkena penyakit hipertensi. Tingkat pengetahuan yang tidak memadai tentang masalah kesehatan terkait hipertensi telah dilaporkan di antara penderita hipertensi di berbagai

dunia.⁷⁻¹⁰ Sebuah studi di komunitas Afrika menunjukkan bahwa penderita hipertensi yang sadar dengan kondisinya sangat sedikit, yaitu 3% penderita di Namibia dan Nigeria, 5% di Tanzania, dan 6% di Kenya.¹⁰

Pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang terhadap hipertensi memiliki peranan yang sangat penting dalam mencegah terjadinya hipertensi melalui modifikasi gaya hidup.^{10,11} Pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai penyakit hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sindang Jaya masih belum diketahui dengan pasti. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat yang nantinya sangat membantu Puskesmas dalam melakukan upaya pencegahan terhadap timbulnya penyakit hipertensi.

METODE PENELITIAN

Studi deskriptif potong lintang ini dilakukan mulai Mei hingga Juni 2022 di Puskesmas Sindang Jaya, Kabupaten Tangerang. Kriteria inklusi yaitu pengunjung puskesmas berusia ≥ 18 tahun yang bersedia menjadi responden. Data yang dikumpulkan berupa data primer yang meliputi karakteristik demografi, pengetahuan, sikap, dan perilaku responden terkait hipertensi.

Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang disusun secara terstruktur, dengan teknik pengumpulan data berupa *purposive non-random sampling*. Data dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabulasi. Studi ini telah lolos kaji etik dari Universitas Tarumanagara Human Research Ethics Committee Institution of Research and Community Engagement dengan nomor surat lolos kaji etik PPZ20222093.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 memperlihatkan karakteristik dari total responden studi (137 responden). Lebih dari setengah total responden berjenis kelamin perempuan (78 responden; 56,9%). Rerata usia responden dalam studi ini ialah 40,55 tahun dengan rentang antara 18 – 73 tahun. Sebaran tingkat pendidikan pada responden studi mulai dari tamat SD hingga SMA cukup merata. Hampir semua responden yaitu sebanyak 129 (94,2%) responden dengan penghasilan keluarga di bawah Rp. 5.000.000,- per bulan. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini, penghasilannya masih di bawah upah minimum kabupaten/kota 2022 yang telah ditetapkan oleh Gubernur Banten. Upah minimum Kabupaten Tangerang tahun 2022 adalah Rp 4.230.792,65.¹²

Tabel 1. Karakteristik responden di wilayah kerja Puskesmas Sindang Jaya (N=137)

Variabel	Jumlah (%)	Mean;SD	Median (Min-Maks)
Jenis Kelamin			
Laki-laki	59 (43,1)		
Perempuan	78 (56,9)		
Usia		40,55;14,604	40 (18 – 73)
Pendidikan			
Tidak Sekolah	13 (9,5)		
Tamat SD	41 (29,9)		
Tamat SMP	33 (24,1)		
Tamat SMA	39 (28,5)		
Tamat Diploma/S1	11 (8,0)		
Penghasilan			
< Rp 5.000.000, -	129(94,2)		
>=Rp 5.000.000, -	8 (5,8)		

Karakteristik pengetahuan responden mengenai penyakit hipertensi (Tabel 2)

Hasil studi ini didapatkan sebanyak 95 (69,3%) responden mengetahui apa itu penyakit hipertensi. Hasil ini hampir sama dengan studi yang dilakukan oleh Rajan et al pada tahun 2018 pada 200 pasien hipertensi di sebuah rumah sakit pendidikan di India, yaitu sebanyak 74% responden mengetahui apa itu penyakit hipertensi.¹³ Studi yang dilakukan Rahman et al terhadap 120 responden berusia 20-93 tahun di Bangladesh tahun 2018 menunjukkan bahwa 68,3% responden mengetahui hipertensi merupakan suatu penyakit.¹⁴ Hasil berbeda dilaporkan oleh Ukoha-kalu et al pada studinya terhadap 308 pasien hipertensi di Nigeria tahun 2019, yaitu hanya 37,3% responden yang dapat menjawab dengan benar apa itu penyakit hipertensi.¹⁵

Lebih dari setengah yaitu sebanyak 73 (53,3%) responden masih belum mengetahui kapan seseorang dikatakan menderita penyakit hipertensi. Persentase yang lebih rendah dilaporkan oleh Rajan et al yaitu sebanyak 45,5% responden yang masih belum mengetahui hal tersebut, dengan tidak dapat menjawab dengan benar kapan tekanan darah dikatakan normal.¹³ Sebanyak 67 (48,9%) responden studi ini mengatakan bahwa mereka tahu gejala-gejala dari penyakit hipertensi, namun 88 (64,2%) responden tidak tahu bahwa penyakit hipertensi dapat timbul tanpa adanya gejala terlebih dahulu. Rajan et al dan Rahman et al mendapatkan hasil yang hampir sama yaitu hanya 41,5% dan 39,2% responden yang mengetahui tanda dan gejala dari penyakit hipertensi.^{13,14} Terkait pengetahuan tentang hipertensi yang tidak selalu disertai gejala, studi Rashidi

et al pada 110 responden di sebuah rumah sakit di Iran juga menunjukkan hasil yang hampir sama, yaitu 69,1% responden tidak mengetahui hal tersebut.¹¹ Penelitian Chimberengwa et al terhadap 304 responden di Zimbabwe melaporkan hasil sebaliknya yaitu sebanyak 53% responden mengetahui bahwa hipertensi dapat dialami seseorang tanpa adanya gejala.¹⁶

Sebanyak 55 (40,1%) responden mengetahui apa saja faktor yang dapat menyebabkan seseorang dapat menderita penyakit hipertensi. Hasil ini sedikit lebih rendah dibandingkan dengan hasil studi Rahman et al yang mendapatkan bahwa sebanyak 56,7% responden mengetahui penyebab timbulnya penyakit hipertensi.¹⁴ Dalam hal pengetahuan tentang cara mencegah penyakit hipertensi, pada studi ini didapatkan

sebanyak 93 (67,9%) responden tidak mengetahui caranya. Selain itu, sebanyak 93 (67,9%) responden tidak mengetahui berapa lama harus meminum obat anti hipertensi. Studi Durai et al pada 100 penderita hipertensi di sebuah rumah sakit di India didapatkan hasil yang berbeda.⁹ Sebanyak 81% responden mengetahui bahwa obat anti hipertensi tidak boleh dihentikan meskipun tekanan darah sudah terkontrol dan kondisi badan sudah baik. Sebanyak 63% responden mengetahui bahwa obat anti hipertensi harus dikonsumsi seumur hidup.⁹ Sebanyak 85 (62%) responden studi ini menganggap bahwa penyakit hipertensi itu dapat disembuhkan. Studi Saleem et al terhadap 385 pasien hipertensi di Pakistan memberikan hasil yang berbeda, yaitu hanya 30,4% yang menganggap penyakit hipertensi dapat disembuhkan.⁸

Tabel 2. Karakteristik pengetahuan responden mengenai penyakit hipertensi (N=137)

Pertanyaan	Tahu/Ya/Bisa N (%)	Tidak Tahu/ Tidak Bisa N (%)
Apakah Anda tahu apa itu penyakit hipertensi?	95 (69,3)	42 (30,7)
Apakah Anda tahu kapan seseorang dikatakan menderita penyakit hipertensi?	64 (46,7)	73 (53,3)
Apakah Anda tahu gejala-gejala dari penyakit hipertensi?	67 (48,9)	70 (51,1)
Menurut Anda, apakah penyakit hipertensi bisa timbul tanpa ada gejala penyakitnya?	49 (35,8)	88 (64,2)
Apakah Anda tahu apa saja faktor yang dapat menyebabkan seseorang menderita penyakit hipertensi?	55 (40,1)	82 (59,9)
Apakah Anda tahu cara untuk mencegah terjadinya penyakit hipertensi?	44 (32,1)	93 (67,9)
Apakah Anda tahu berapa lama Anda harus minum obat bila terkena penyakit hipertensi?	44 (32,1)	93 (67,9)
Menurut Anda, apakah penyakit hipertensi bisa disembuhkan?	85 (62,0)	52 (38,0)

Karakteristik sikap responden mengenai penyakit hipertensi (Tabel 3)

Sebanyak 58 (42,3%) responden mengatakan bahwa mereka tidak akan terkena penyakit hipertensi. Sebagian besar yaitu sebanyak 83 (60,6%) responden menyatakan bahwa penyakit hipertensi mungkin merupakan penyakit yang serius dan 69 (50,4%) responden merasa takut apabila dirinya terkena penyakit hipertensi. Pada studi Rashidi et al, sebanyak 97,3% responden mengatakan bahwa hipertensi itu berbahaya tetapi penyakitnya masih dapat dikontrol.¹¹

Sebagian besar yaitu sebanyak 105 (76,6%) responden studi ini setuju akan melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin. Studi yang dilakukan Das et al di Kolkata India tahun 2017 pada 318 pasien hipertensi, melaporkan hasil serupa, namun dengan persentase yang lebih tinggi yaitu sebanyak 97,5% bersikap bahwa pemeriksaan tekanan darah secara rutin itu penting.¹⁷ Hasil berbeda dilaporkan oleh Naseem et al pada studinya terhadap 129 responden berusia 20-70 tahun di sebuah perdesaan Pakistan, yaitu hanya 18,6% responden setuju dan 14% sangat setuju bahwa pemeriksaan tekanan darah secara rutin itu penting.¹⁸

Meskipun mayoritas responden setuju akan pemeriksaan tekanan darah secara rutin, namun hanya 32 (23,4%) responden yang menyatakan setuju untuk minum obat anti hipertensi seumur hidup. Studi Naseem et al juga melaporkan hal yang sama, yaitu hanya 20,2% responden setuju dan 11,6% sangat setuju bahwa konsumsi obat anti hipertensi secara rutin itu penting.¹⁸ Hasil yang berbeda didapatkan pada studi Rajan et al, sebanyak 94% responden setuju bahwa dengan minum obat secara rutin dapat mengendalikan penyakit hipertensi dengan baik. Pada studi tersebut, juga didapatkan sebagian kecil yaitu 13% responden yang setuju bahwa hanya dengan menggunakan obat saja sudah dapat mengendalikan penyakit hipertensi.¹³

Karakteristik perilaku responden mengenai penyakit hipertensi (Tabel 4)

Sebanyak 99 (72,3%) responden penelitian ini menyatakan akan rutin melakukan pemeriksaan tekanan darahnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rajan et al, yaitu sebanyak 77% responden melakukan pemeriksaan tekanan darahnya secara rutin.¹³ Hasil yang sangat berbeda didapatkan dari penelitian Naseem et al, yaitu hanya 9,3%

Tabel 3. Karakteristik sikap responden mengenai penyakit hipertensi (N=137)

Pertanyaan	Proporsi (%)
Menurut Anda, apakah Anda dapat terkena penyakit hipertensi?	
Tidak	58 (42,3)
Mungkin	63 (46,0)
Ya	16 (11,7)
Menurut Anda, apakah penyakit hipertensi merupakan penyakit yang serius?	
Tidak	47 (34,3)
Mungkin	83 (60,6)
Ya	7 (5,1)
Apa reaksi Anda, bila Anda mengetahui diri Anda terkena penyakit hipertensi?	
Biasa Saja	44 (32,1)
Sedih	24 (17,5)
Takut	69 (50,4)
Apakah Anda setuju untuk rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah Anda?	
Tidak setuju	2 (1,5)
Setuju	105 (76,6)
Sangat Setuju	30 (21,9)
Apakah Anda setuju untuk minum obat anti hipertensi seumur hidup?	
Tidak	47 (34,3)
Mungkin	58 (42,3)
Ya	32 (23,4)

responden yang sering melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin.¹⁸

Pada studi Rasidi et al, sebagian besar responden (42,7%) memeriksakan tekanan darahnya bila sedang ada keluhan kesehatan.¹¹

Pada studi ini, sebanyak 62 (45,3%) responden mungkin akan mencari informasi terkait dengan penyakit hipertensi dan 67 (48,9%) responden menyatakan mungkin akan minum obat seumur hidup bila terkena penyakit hipertensi. Hasil yang berbeda dengan studi Rajan et al, terdapat 84% responden yang meminum obat secara rutin.¹³ Perbedaan tersebut mungkin dikarenakan responden pada studi Rajan et al seluruhnya adalah penderita hipertensi, sedangkan pada penelitian ini tidak.

Dalam upaya pencegahan timbulnya penyakit hipertensi, sebanyak 65 (47,4%) responden studi ini akan melakukan olahraga secara rutin. Persentase responden yang lebih rendah dalam hal melakukan aktivitas fisik secara rutin didapatkan pada studi Rashidi et al (37,37%), Rajan et al (9%), Das et al (29,87%), dan Naseem et al (4,7%).^{11,13,17,18} Lebih dari setengah responden studi ini yaitu sebanyak 76 (55,5%) dan 97 (70,8%) akan mengonsumsi buah dan sayur setiap harinya. Sebanyak 77 (56,2%) responden akan mengurangi makanan berlemak. Bila dibandingkan dengan hasil studi Das et al, terdapat 50% responden dalam penelitiannya yang menjalankan pola makan yang sehat, seperti membatasi

Tabel 4. Karakteristik perilaku responden mengenai penyakit hipertensi (N=137)

Pertanyaan	Tidak N (%)	Mungkin N (%)	Ya N (%)
Apakah Anda akan rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah Anda?	3 (2,2)	35 (25,5)	99 (72,3)
Apakah Anda akan mencari informasi terkait dengan penyakit hipertensi?	16 (11,7)	62 (45,3)	59 (43,1)
Apakah Anda akan minum obat anti hipertensi seumur hidup Anda, bila Anda terkena penyakit hipertensi?	18 (13,1)	67 (48,9)	52 (38,0)
Apakah Anda akan rutin olahraga untuk mencegah hipertensi?	11 (8,0)	61 (44,5)	65 (47,4)
Apakah Anda akan mengonsumsi buah setiap hari untuk mencegah hipertensi?	15 (10,9)	46 (33,6)	76 (55,5)
Apakah Anda akan mengonsumsi sayur setiap hari untuk mencegah hipertensi?	5 (3,6)	35 (25,5)	97 (70,8)
Apakah Anda akan mengurangi makanan yang asin untuk mencegah hipertensi?	5 (3,6)	59 (43,1)	73 (53,3)
Apakah Anda akan mengurangi makanan yang lemak untuk mencegah hipertensi?	4 (2,9)	56 (40,9)	77 (56,2)
Apakah Anda akan menurunkan berat badan bila mengalami kegemukan untuk mencegah hipertensi?	2 (1,5)	30 (21,9)	105 (76,6)

lemak dan memperbanyak konsumsi buah dan sayur.¹⁷ Studi Rashidi et al didapatkan sebanyak 59,1% responden mengurangi makanan berlemak.¹¹ Studi Naseem et al melaporkan hal sebaliknya yaitu sebanyak 46,5% responden mengaku tidak pernah menghindari makanan berlemak.¹⁸

Sebanyak 73 (53,3%) responden akan mengurangi makanan yang asin. Hasil yang sedikit berbeda didapatkan pada studi Rashidi et al, Rajan et al, dan Das et al. Sebanyak 77% responden studi Das et al, 76,4% responden studi Rashidi et al, dan 72% responden studi Rajan et al menghindari garam yang berlebih dalam makanannya.^{11,13,17} Sebanyak 105 (76,6%) responden akan menurunkan

berat badannya apabila mengalami kegemukan. Hasil studi Naseem et al menunjukkan hanya 3,9% responden yang memeriksa berat badannya secara rutin dan 35,7% responden kadang-kadang memeriksanya.¹⁸

KESIMPULAN

Hasil studi ini dapat disimpulkan bahwa banyak responden yang tingkat pengetahuan mengenai penyakit hipertensi masih kurang baik. Hal ini tercermin dari sebagian besar atau lebih dari setengah responden yang tidak mengetahui kapan seseorang dikatakan menderita penyakit hipertensi, tidak mengetahui gejala-gejala, faktor risiko, dan pencegahan penyakit hipertensi, serta

tidak mengetahui berapa lama harus mengonsumsi obat anti hipertensi. Berdasarkan sikap responden, hampir setengah responden menganggap dirinya tidak akan terkena penyakit hipertensi dan hanya sebagian kecil menganggap penyakit hipertensi merupakan penyakit yang serius. Meskipun demikian, pada aspek perilaku, responden sudah memberikan jawaban yang baik mengenai hal-hal yang akan responden lakukan sebagai upaya pencegahan timbulnya penyakit hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Giles TD, Materson BJ, Cohn JN, Kostis JB. Definition and classification of hypertension: An update. *The Journal of Clinical Hypertension*. 2009;11(11):611–4.
2. World Health Organization. Hypertension. [Internet]. Geneva: World Health Organization, 2021. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
3. Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia. Konsensus penatalaksanaan hipertensi 2019. Jakarta: Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia; 2019.
4. Chiang CE, Chen CH. Hypertension in the Asia-Pacific region. *J Hum Hypertens*. 2008;22(7):441–3.
5. Kementerian Kesehatan RI. Laporan nasional Risetdas 2018. [Internet]. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2019. Available from: <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/>
6. Dinas Kesehatan Provinsi Banten. Profil kesehatan provinsi Banten tahun 2021 [Internet]. Banten: Dinas Kesehatan Provinsi Banten; 2021. Available from: <https://dinkes.bantenprov.go.id/pages/438d06a6-6b96-4a60-ab38-afa24684bf15/profil-kesehatan-provinsi-banten-tahun-2021>
7. Levinthal BR, Morrow DG, Tu W, Wu J, Murray MD. Cognition and health literacy in patients with hypertension. *J Gen Intern Med*. 2008;23(8):1172–6.
8. Saleem F, Hassali MA, Shafie AA, Awad AG, Bashir S. Association between knowledge and drug adherence in patients with hypertension in Quetta, Pakistan. *Trop J Pharm Res*. 2011;10(2):125–32.
9. Durai V, Muthuthandavan AR. Knowledge and practice on drug compliance among males with hypertension. *Int J Community Med Public Health*. 2016;3(6):1424–30.
10. Hendriks ME, Wit FW, Roos MT, Brewster LM, Akande TM, de Beer IH, et al. Hypertension in sub-Saharan Africa: Cross-sectional surveys in four rural and urban communities. *PLoS One*. 2012;7(3):e32638.
11. Rashidi Y, Manaflouyan H, Azar FP, Nikniaz Z, Nikniaz L, Ghaffari S. Knowledge, attitude and practice of Iranian hypertensive patients regarding hypertension. *J Cardiovasc Thorac Res*. 2018;10(1):14–9.
12. Biro PEMOTDA Provinsi Banten. Gubernur Banten tetapkan UMK 2022 sesuai aturan pengupahan [Internet]. 2021. Available from: <https://biropemotda.bantenprov.go.id/index.php?post/gubernur-banten-tetapkan-umk-2022-sesuai-aturan-pengupahan>
13. Rajan J, Sakthibalan M, Raj GM, Mangaiarkkarasi A. Knowledge, attitude and practice of hypertension among hypertensive patients in a tertiary care teaching hospital. *Int J Basic Clin Pharmacol* 2019;8(5):1013–8.
14. Rahman MN, Alam SS, Mia MA, Haque MM, Islam K. Knowledge, attitude and practice about hypertension among adult people of selected areas of Bangladesh. *MOJ Public Health*. 2018;7(4):211–4.
15. Ukoha-kalu BO, Adibe MO, Anosike C, Ukwue CV. Knowledge, attitude and practice towards hypertension among patients receiving care in a Nigerian Hospital. *Ann Clin Hypertens*. 2020;4:016–9.
16. Chimberengwa PT, Naidoo M. Knowledge, attitudes and practices related to hypertension among residents of a disadvantaged rural community in southern Zimbabwe. *PLoS One*. 2019;14(6):e0215500.
17. Das AK, Lahiri G, Bose A, Sarkar DK. Assessment of patients' knowledge, attitude and practice regarding hypertension in a tertiary care hospital. *Int J Community Med Public Health*. 2020;7(12):4967–73.
18. Naseem S, Afzal M, Sarwar H, Gilani SA. Knowledge attitude and practice towards hypertension among adult population in a rural area of Lahore, Pakistan. *Journal of Health, Medicine and Nursing*. 2018;51:28–33.